RELEVAN Vol 5 (2) (Mei 2025) hal: 129 – 144
e - ISSN 2775-1252 p - ISSN 2774-9495
e-jurnal : http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Nurul Chairunnisa[1], Mira Munira[2], Basis Gumilarsih Andamari[3]

[1, 2, 3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

E-mail koresponden : miramunira@univpancasila.ac.id

Diterima 1 Mei 2025, Disetujui 31 Mei 2025, Terbit 31 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas, *Leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik, modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO), likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), *Leverage* diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover (TATO). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa modal kerja bepengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci : Modal Kerja (WCTO), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROA)

Abstract

This research aims to provide empirical evidence regarding the effect of working capital, liquidity, Leverage and activity on profitability in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Specifically, working capital is measured by Working Capital Turnover (WCTO), liquidity is measured by Current Ratio (CR), Leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER) and activity is measured by Total Asset Turnover (TATO). The sample selection was carried out using purposive sampling method, based on the criteria that have been determined, a sample of 12 health sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period was obtained. Based on the results of hypothesis testing, it shows that working capital has a significant effect on profitability, liquidity has a significant effect on profitability, Leverage has an effect on profitability, activity has an effect on profitability in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023.

Keyword : *Working capital (WCTO), liquidity (CR), Leverage (DER), activity (TATO), profitability (ROA).*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan- perusahaan di berbagai sektor harus mampu bertahan dan berkembang agar tetap eksis di pasar. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah industri Kesehatan. Industri farmasi merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menyediakan produk-produk kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam satu dekade terakhir, sektor kesehatan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai fenomena yang berdampak pada profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan. Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak tahun 2014 meningkatkan akses layanan kesehatan, tetapi menimbulkan tantangan keuangan bagi Rumah Sakit akibat tarif klaim rendah dan keterlambatan pembayaran BPJS. Pemerintah juga menerbitkan regulasi baru pada 2016, yaitu terkait obat generik dan harga obat, meskipun meningkatkan volume penjualan, tetapi juga menekan margin keuntungan, terutama bagi perusahaan farmasi inovatif. Dan pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal 2020 memberikan dampak besar pada sektor kesehatan, permintaan untuk vaksin, obat antivirus dan layanan kesehatan terus meningkat. Sehingga industri kesehatan harus bergerak dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak ini. Meskipun biayanya tinggi, dan dapat membuka peluang baru bagi perusahaan untuk berkembang, namun ketidakpastian terkait regulasi dan distribusi selama pandemi menciptakan tantangan keuangan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas mereka.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. modal kerja merupakan sumber daya keuangan yang terus berputar sesuai dengan dinamika kegiatan operasi perusahaan. Efektivitas penggunaan modal kerja oleh perusahaan dapat dinilai melalui tingkat perputarannya dalam periode tertentu, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal tersebut untuk mendukung operasional bisnisnya (Anggraini & Cahyono, 2021).

Selain modal kerja, likuiditas juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas yang perlu diperhatikan oleh perusahaan kesehatan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini menunjukan sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang lancar. Rasio likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancarnya (Alfahruqi et al., 2022).

Selain modal kerja dan likuiditas, *Leverage* juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan kesehatan. *Leverage* merupakan pemanfaatan utang sebagai sumber pendanaan dalam aktivitas operasional perusahaan. Utang dapat diperoleh dari berbagai institusi keuangan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Akan tetapi, penggunaan *Leverage* yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap

profitabilitas perusahaan (Dwiputra & Viriany, 2020).

Aktivitas juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan kesehatan. rasio aktivitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang mendukung perolehan laba. Semakin tinggi efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan penjualan, semakin besar potensi laba yang dapat diraih perusahaan. Sebaliknya, jika efektivitas pengelolaan aset rendah, kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan menurun (Sari & Suprihhadi, 2019).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat permintaan obat-obatan yang melonjak dan mendesak akan memberikan dampak terhadap profitabilitas, baik negatif maupun positif.
2. Tingginya tingkat perputaran kas belum tentu menjamin tingkat profitabilitas yang tinggi.
3. Pengelolaan modal kerja akan memberikan dampak terhadap profitabilitas, baik negatif maupun positif.
4. Likuiditas yang rendah akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor, dalam memberikan modal kepada perusahaan untuk investasi.
5. Pengaruh *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan kurang percayanya investor terhadap perusahaan.
6. Perusahaan dengan kinerja rendah berpengaruh terhadap laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen dan pemilik modal (pemegang saham) sebagai principal. Dalam teori ini, pemegang saham cenderung berfokus pada peningkatan hasil keuangan atau nilai investasi mereka, sementara manajemen diharapkan mendapatkan kepuasan melalui kompensasi finansial dan manfaat lain yang terkait dengan hubungan kerja tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas juga menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi. Secara garis besar, profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi. (Kasmir, 2017).

Modal Kerja

Modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah jumlah dana yang harus selalu tersedia. Besar kecilnya modal kerja bergantung pada jenis perusahaan, dan penentuan jumlah modal kerja memiliki peran penting. Jika perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan atau produksi, ada kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan laba (Rahayu & Chairiyaton, 2022).

Likuiditas

Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas memiliki kaitan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukan sejauh mana modal kerja tersedia untuk mendukung kegiatan operasional. Ketika modal kerja perusahaan meningkat, potensi laba juga cenderung meningkat. Namun, hal tersebut dapat mengakibatkan likuiditas perusahaan menjadi kurang stabil (Sari & Suprihhadi, 2019).

Leverage

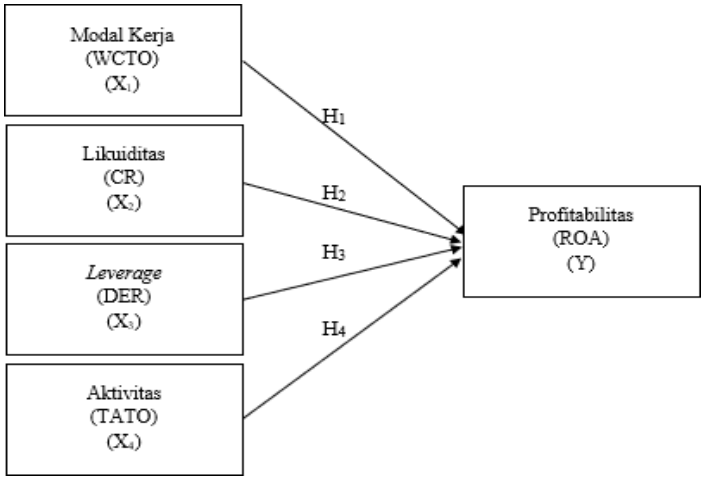
Leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat perusahaan dan membuat perusahaan berada dalam kondisi extreme *Leverage* (utang ekstrim), dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi utang utangnya dan bahkan gulung tikar (Fahmi, 2015).

Aktivitas

Rasio aktivitas menganalisis berbagai aset untuk menentukan sejauh mana aset-aset tersebut digunakan dalam mendukung tingkat kegiatan tertentu. Jika tingkat aktivitas aset rendah pada volume penjualan tertentu, hal ini dapat menyebabkan adanya dana berlebih yang tertanam dalam aset tersebut.

Dana yang berlebih ini sebaiknya dialihkan ke aset lain yang memiliki potensi produktivitas lebih tinggi (Anggraini & Cahyono, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat ditarik rumusan atau dugaan sementara yang diambil sebagai hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Kategori Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif, karena melibatkan perhitungan dan analisis data numerik. Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan terdapat hubungan yang bersifat kausal (sebab akibat). Selain itu, analisis kuantitatif juga dapat mempermudah dalam memberikan gambaran dan kesimpulan pada hipotesis yang telah ditetapkan dengan memberikan kesimpulan terbukti atau tidak terbukti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode akuntansi tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dan rutin diterbitkan setiap tahunnya.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen dan informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on*

Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan Working Capital Turnover (WCTO). WCTO menggambarkan tingkat perputaran modal kerja bersih selama satu tahun. Semakin cepat rasio perputaran modal kerja per tahun perusahaan semakin efisien jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat tertentu. Adapun rumus WCTO adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu membayarkan kewajiban-kewajiban lancarnya. Adapun rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Indikator aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Perputaran Total Aset atau Total Asset Turnover (TATO). Perputaran asset menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aset) guna menghasilkan penjualan. Adapun rumus TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI periode 2019-2023, dengan jumlah perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sejumlah 34 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jenis judgement sampling yang dimaksudkan bahwa tidak semua sampel dapat diukur, karena dalam pengumpulan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa

kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang sudah go public dan terdaftar di Bursa efek indonesia.
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit, mulai dari periode 2019 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor kesehatan yang menghasilkan laba selama periode 2019 sampai 2023.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	34
2.	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023	(13)
3.	Perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2019-2023	(9)
	Jumlah Sampel	12
	Periode Penelitian (tahun)	5
	Total Sampel Penelitian	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	DLVA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3.	MERK	PT Merck Tbk
4.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
5.	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
6.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
8.	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
9.	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
10.	PEHA	PT Pharos Tbk
11.	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk
12.	SOHO	PT Soho Global Health Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi statistik yaitu SPSS Versi 27. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh hasil secara menyeluruh untuk melihat pengaruh antara *Working Capital Turnover, Current Ratio. Debt to Equity Ratio*, dan Total *Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	60	-16,359	73,990	5,038	12,205
Likuiditas	60	0,943	8,738	3,230	1,711
Leverage	60	0,112	1,488	0,529	0,381
Aktivitas	60	0,512	1,933	1,108	0,398

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji yang tertera pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel modal kerja (WCTO) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -16,359 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 73,990. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,038, sedangkan nilai standar deviasi (standard deviation) yang diperoleh adalah sebesar 12,205.

b. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,943 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 8,738. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,230, sedangkan nilai standar deviasi (standard deviation) yang diperoleh adalah sebesar 1,711.

c. Variabel leverage (DER) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,112 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 1,488. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,529, sedangkan nilai standar deviasi (standard deviation) yang diperoleh adalah sebesar 0,381.

d. Variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,512 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 1,933. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,108, sedangkan nilai standar deviasi (standard deviation) yang diperoleh adalah sebesar 0,398.

e. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,003 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,310. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,118, sedangkan nilai standar deviasi (standard deviation) yang diperoleh adalah sebesar 0,068.

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan merupakan data regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,4486422
Most	Absolute	0,101

Extreme Differences	Positive		0,101
	Negative		-0,071
Test Statistic			0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		0,138
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,129
		Upper Bound	0,147

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana hasil uji tersebut > 0,05. Dapat diartikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian terhadap model regresi dalam menemukan adanya suatu hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik dilakukan apabila setiap variabel independen tidak saling berhubungan, hal ini terjadi apabila nilai tolerance pada variabel independen > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	0,990	1,010
	Likuiditas	0,791	1,265
	Leverage	0,806	1,240
	Aktivitas	0,938	1,066

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari keempat variabel tersebut adalah > 0,10 dan nilai VIF dari keempat variabel tersebut sebesar < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel pada model regresi. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Summary
Model	Durbin-Watson
1	2,068

a. Predictors: (Constant),Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin-Watson (DW) memiliki nilai sebesar 2,068. Dengan menggunakan jumlah data (n) sebanyak 60 data, dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,443 dan nilai dU sebesar 1,7274. Dari hasil yang diperoleh, keputusan yang diambil adalah dU < dW < 4-dU atau 1,7274 < 2,068 < 2,2726, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan model regresi ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,035	0,009		4,014	<0,001
	Modal Kerja	-5,854E5	0,000	-0,029	-0,212	0,833
	Likuiditas	-0,001	0,004	-0,045	-0,298	0,767
	Leverage	-0,012	0,015	-0,124	-0,827	0,412
	Aktivitas	0,002	0,016	0,017	0,125	0,901

a. Dependent Variabel: Abresid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut adalah > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,119	0,007		16,749	<0,001
	Modal Kerja	0,000	0,000	-0,090	-2,870	0,006
	Likuiditas	0,007	0,001	0,269	6,662	<0,001
	Leverage	-0,087	0,005	-0,715	-18,318	<0,001
	Aktivitas	0,021	0,004	0,181	5,994	<0,001

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = 0,119 + 0,000WCTO + 0,007CR – 0,087DER + 0,021TATO + e

Sehingga didapat hasil interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0,119 menunjukan bahwa apabila seluruh variabel independen (WCTO, CR, DER, TATO) dianggap konstan, maka nilai dependen (ROA) adalah sebesar 0,119.
b. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 0,000 menunjukan bahwa apabila WCTO naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROA akan naik sebesar 0,000.
c. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,007 menunjukan bahwa apabila CR naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROA akan naik sebesar 0,007.
d. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,087 menunjukan bahwa apabila DER naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROA akan turun sebesar 0,087.
e. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas sebesar 0,021 menunjukan bahwa apabila TATO naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka ROA akan naik sebesar 0,021.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,119	0,007		16,749	<0,001
	Modal Kerja	0,000	0,000	-0,090	-2,870	0,006
	Likuiditas	0,007	0,001	0,269	6,662	<0,001
	Leverage	-0,087	0,005	-0,715	-18,318	<0,001
	Aktivitas	0,021	0,004	0,181	5,994	<0,001

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikansi 0,006 yang artinya < 0,05 dan ttabel 2,004 > thitung -2,870, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
b. Pengujian likuiditas (CR) terhadap

profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikansi <0,001 yang artinya <0,05 dan ttabel 2,004 < thitung 6,662, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian leverage (DER) terhadap profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikansi <0,001 yang artinya < 0,05 dan ttabel 2,004 > thitung -18,318, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengujian aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikansi <0,001 yang artinya < 0,05 dan ttabel 2,004 < thitung 5,994, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil, sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,976	0,952	0,949	0,01052

a. Predictors: (Constant),Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Tabel 10, dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,949 atau 94,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa 94,9% kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 5,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa perubahan yang terjadi pada modal kerja (WCTO) dapat mempengaruhi pergerakan profitabilitas (ROA). Pada umumnya, perputaran modal kerja yang cepat menandakan bahwa manajemen modal kerja tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen modal kerja yang optimal, kelancaran dalam produksi, distribusi dan penjualan akan terjamin, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan penjualan dan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Anindia & Amrizal (2023); Kusumawati et al., (2022); Rahayuningsih & Suselo (2023); Sulbahri (2022) membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang efektif, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik dan mendukung tercapainya profitabilitas yang optimal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti et al., (2023); Burhan et al., (2022); Rahayu & Chairiyaton (2022) yaitu modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa tingkat likuiditas mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya, sehingga memberikan gambaran mengenai keamanan dana yang akan diinvestasikan. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukan peningkatan laba perusahaan. Jika aset lancar yang ada terlalu banyak digunakan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo, maka aset tersebut menjadi kurang produktif dan tidak berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gery (2024); Rahayuningsih & Suselo (2023); Sundari et al., (2023) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat likuiditas yang berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sekaligus mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al., (2022); Rahmaita & Nini (2021); Napitupulu (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada perusahaan, investor, dan calon investor, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan terjebak dalam kondisi utang yang sangat tinggi, atau dikenal juga dengan sebutan extreme leverage. Dalam situasi ini, perusahaan akan kesulitan untuk mengurangi beban utang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini & Cahyono (2021); Gery (2024); Putri & Binastuti (2023) menyatakan bahwa leverage (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini didasarkan oleh leverage yang menunjukan kemampuan perusahaan

dalam mengoptimalkan aset yang dibiayai melalui utang untuk menghasilkan laba dan mengurangi biaya. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfahruqi et al., (2022); Kusumawati et al., (2022); Sahlini et al., (2022) menunjukan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas, menunjukan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyanti et al., (2023); Rohmah et al., (2019); Sari & Suprihhadi (2019) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan oleh tingkat aktivitas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan asetnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Binastuti (2023); Sundari et al., (2023); Sakdiyah & Amaniyah (2023) menunjukan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal Kerja (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Dan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 94,9%. Hal ini menunjukan bahwa 94,9% profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas. Sedangkan 5,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian disarankan untuk memastikan kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat meminimalisir kendala pada saat melakukan pengolahan data dan saat melakukan uji penelitian. Dan peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel lain atau menambahkan dari variabel yang sudah ada.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan tingkat modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas, karena variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan saran untuk manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan manajemen dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. JAST : Journal of Accounting Science and Technology.

Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM).

Anindia, S., & Amrizal, A. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 9(2), 3425–3434.

Burhan, M. F. S., Ramlawati, Chalid, L., Suriyanti, & Serang, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains, 3(1), 50–57.

Dwiputra, T., & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(3), 982.

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Gery, M. H. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal.Stieamkop.Ac.Id, 3(1), 966–974.

Hariyanti, T. P., Marlena, & Agustin, W. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Nurul, 5(2), 25–33.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 10). PT Rajagrafindo Persada.

Kusumawati, D., Haerudin, & Wibowo Agung Santosa, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 8.

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi Bisnis, 12(1), 32–46.

Putri, I. S. V., & Binastuti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi.

Rahayu, N. A., & Chairiyaton. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 5654– 5661.

Rahayuningsih, R., & Suselo, D. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra International Tbk Tahun 2014-2021). Economics and Digital Business Review, 4(2), 100–113.

Rahmaita, & Nini. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) the Effect of Rotating Working Capital, Liquidity and Leverage on P. Menara Imu, XV(01), 99– 112.

Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 108.

Sahlini, W., Christiant, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Riset & Jurnal Akuntansi, 6.

Sakdiyah, S. H., & Amaniyah, E. (2023). Pengaruh Biaya Operasional , Pendapatan Dan Total Asset Turnover Terhadap profitabilitas Pengelola Pariwisata Pantai Camplong Dan Lon Malang Sampang. 14(6).

Sari, D. O., & Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8(1), 1–15.

Sulbahri, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas. Akuntansi dan Manajemen, 17(2), 58–71.

Sundari, Nurwati, S., & Siae, J. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 3(3), 193–201.